

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (2003 : 2), tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut : “

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam pendidikan dasar terutama SD pemerintah menyusun kurikulum khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia baik dimasa lampau maupun masa kini.

Kenyataannya, sekarang pelajaran IPS seolah-olah hanya bersifat pengetahuan saja, sehingga asing bagi kehidupan sehari-hari, guru jarang mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dihubungkan dengan fenomena sehari-hari. Disamping itu guru dalam mengajarkan suatu topik IPS, mereka kurang paham apa manfaat siswa belajar topik IPS tersebut bagi kehidupan anak. Seolah-olah seorang anak belajar IPS akan berakibat lepasnya anak tersebut dari lingkungannya, seperti mereka belajar sesuatu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan lingkungan hidupnya. Hal tersebut akan berakibat buruk terhadap anak dan IPS itu sendiri, apabila dibiarkan berlarut-larut di samping akan menjauhkan IPS dengan dunia nyata anak, juga persepsi anak terhadap IPS kurang baik.

Salah satu penyebabnya adalah guru dalam pelajaran IPS terlalu *teks book* yaitu berfokus pada buku sumber yang tersedia. Selain itu kurangnya guru dalam membina kemampuan pemecahan masalah yang mengaitkan antara topik dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa sekolah dasar yang rata-rata berumur antara 6 sampai dengan 12/13 tahun masih ada dalam tahapan operasional konkrit, sehingga dalam pembelajaran yang diciptakan perlu dipertimbangkan tingkat perkembangan kognitifnya. Siswa/anak belajar dari pengetahuan yang baru dipelajarinya. Bukan seperti pada umumnya di sekolah dasar siswa dijejali pengetahuan dan gurunya. Sehingga anakpun harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya (Depdiknas, 2002 : 4).

Pemerintah bertujuan menyempurnakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan untuk mengkaji interaksi antara manusia dan masyarakat serta lingkungannya melalui konsep geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan antropologi. Kemampuan ini tidak terpisah dalam satu pokok bahasan tertentu, tapi terintegrasi dalam sejumlah materi yang sesuai. Percantuman atau penyatuan tersebut secara eksplisit atau tersurat dimaksudkan agar mendapat perhatian untuk dikembangkan. Selanjutnya dalam rambu-rambu dinyatakan kalau memungkinkan dalam pengenalan topik IPS dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*) Depdikbud, 2001 : 12).

Beberapa prinsip belajar yang dikembangkan dalam KTSP diantaranya adalah : 1) berpusat pada siswa, 2) belajar dengan melakukan, 3) mengembangkan kemampuan sosial siswa, 4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, 5) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, 5) mengembangkan kreatifitas siswa, 7) mengembangkan kemampuan menggunakan IPTEK, 8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik, dan 9) belajar sepanjang hayat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dibuatlah pertanyaan yang menjadi pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :  
“Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar”.

Sedangkan sub pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi Koperasi menggunakan model Kontekstual?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran materi Koperasi dengan menggunakan model kontekstual?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang pembelajaran materi Koperasi menggunakan pembelajaran kontekstual?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengupayakan model kontekstual secara tetap dan efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS di SD dengan harapan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dalam IPS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran materi koperasi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual;
- 2 Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam materi koperasi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.;
- 3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi koperasi menggunakan pembelajaran kontekstual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan lebih banyak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan mengekspresikan isi pikirannya, siswa dapat lebih memiliki kemampuan dalam menyerap, mengingat dan

menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

- 2 Bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan model-model pembelajaran siswa aktif, sebagai usaha untuk mengatasi berbagai masalah yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran.
- 3 Bagi peneliti dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian serupa.
- 4 Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang lebih baik.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran dan persepsi yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka dari itu perlu dikemukakan beberapa batasan istilah, antara lain sebagai berikut.

##### **1 Model Kontekstual**

pembelajaran kontekstual merupakan suatu model yang digunakan dalam pembelajaran. Model bukan segalanya untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, tetapi masih ada faktor-faktor lain seperti kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik atau bentuk penilaian. Perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa siswa tidak mampu menerangkan antara yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatan dalam menghadapi dunia nyata, hal ini dikarenakan

prestasi konsep yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## 2 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu aspek yang diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Paham diartikan mengerti akan materi yang disajikan sehingga setelah proses pembelajaran siswa diharapkan adanya perubahan kearah yang lebih positif.

## 3 IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar

### **F. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut “Jika pembelajaran IPS di SDN Sukaluyu 1 menggunakan model kontekstual maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat”.